

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan individu dan masyarakat. Sebagai suatu proses pembelajaran, pendidikan bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter yang positif. Ini memainkan peran kunci dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan global yang kompleks dan beragam. Di Indonesia, keberagaman jalur pendidikan menawarkan fleksibilitas bagi setiap individu untuk mengejar pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Meskipun demikian, pendidikan formal tetap menjadi pilihan utama bagi banyak orang, dengan perjalanan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi menjadi norma.

Dalam kurikulum pendidikan formal, mata pelajaran matematika memegang peranan penting karena memberikan dasar yang kokoh bagi pemahaman konsep-konsep penting dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengejar pencapaian akademis, tetapi juga membentuk individu yang siap menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Matematika, sebagai disiplin ilmu yang universal, memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Pengajaran matematika dimulai sejak dini dengan konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan,

perkalian, pembagian, dan keterampilan berhitung lainnya. Keterampilan ini menjadi fundamental karena matematika turut memengaruhi beragam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan pengembangan keterampilan matematika dari level dasar. Tujuan pembelajaran matematika, sebagaimana yang tertera dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006, mencakup pemahaman konsep matematika, penerapan penalaran terhadap pola dan sifat, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat tergantung pada pemahaman dan upaya guru sebagai pengajar matematika. Jika guru mampu memahami dan mengimplementasikan pembelajaran matematika sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, maka tujuan dari Permendiknas No.22 Tahun 2006 tersebut dapat tercapai dengan efektif.

Penggunaan konsep abstrak dalam materi matematika sering kali membuat mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika adalah untuk mengasah keterampilan berpikir dan penalaran siswa, merangsang aktivitas kreatif dengan melibatkan imajinasi, inkuiri, dan penemuan, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan informasi atau gagasan menggunakan berbagai media seperti pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, atau diagram (Muhajir, 2018).

Matematika sering dianggap sebagai bidang ilmu yang rumit dan menakutkan, persepsi ini biasanya sudah terbentuk sejak masa sekolah dasar. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap matematika menjadi rendah, dan partisipasi aktif dalam kelas pun berkurang. Guru sering menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah ini saat memberikan pembelajaran matematika. Tingkat pencapaian belajar siswa yang rendah menunjukkan ketidakmampuan guru mencapai standar belajar yang diinginkan. Kondisi ini juga dialami oleh siswa kelas VA SDN 1 Sindang Marga, dimana hasil tes menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang mencapai tingkat pencapaian belajar yang diharapkan pada mata pelajaran matematika. Standar pencapaian belajar yang diinginkan adalah minimal 75% dari jumlah siswa dalam kelas.

Metode-metode yang digunakan oleh guru telah beragam, termasuk ceramah, tanya jawab, dan resitasi. Namun, respons dari siswa masih belum memuaskan meskipun berbagai metode telah digunakan, sehingga tingkat keterlibatan dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Jika situasi ini berlanjut, pencapaian tujuan pembelajaran tidak akan optimal. Oleh karena itu, penulis mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai harapan. Salah satu solusi yang diajukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam meningkatkan hasil belajar Matematika.

Salah satu solusi yang sering diambil oleh guru untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang

dianggap cocok untuk mata pelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang umum digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill (Riyanto, 2012). Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pelajaran ini berakar dari gagasan bahwa siswa cenderung lebih mampu menemukan serta memahami konsep yang kompleks bila mereka berdiskusi aktif dengan rekan-rekannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok Jadi, hakikat sosial dan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif (Trianto, 2011).

Mengambil keputusan untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif memberikan banyak manfaat. Paradigma pembelajaran *kooperatif* menekankan pada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa saling membantu, berinteraksi satu sama lain untuk mempresentasikan pendapat, dan mendiskusikan bagaimana memecahkan suatu masalah adalah hasil yang diharapkan ketika mengadakan pembelajaran dalam kelompok. Ada berbagai jenis model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah *STAD*. *STAD*, yang merupakan singkatan dari *Student Teams Achievement Division*, adalah salah satu model pembelajaran yang akan diadopsi dalam penelitian ini. Dalam model ini, siswa akan dikelompokkan menjadi beberapa tim yang terdiri dari 4-5 anggota.

Pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* juga sering dipilih oleh pendidik dalam mengajar berbagai mata pelajaran. Banyak penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini. Salah satunya adalah pada penelitian (Made Suparmini, 2021) dengan judul penelitian ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar’ menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 56 pada hasil belajar prasiklus menjadi 73 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 56% pada prasiklus meningkat menjadi 73% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 17% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 63% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Fase C SDN 1 Sindang Marga Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah untuk memfokuskan pada objek penelitian. Penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika fase C kelas VA SDN 1 Sindang Marga Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 pada materi luas bangun datar.

1.3. Rumusan Masalah

Dari informasi yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa pernyataan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika?
2. Bagaimanakan proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* agar dapat meningkatkan hasil belajar?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yang mengacu pada pernyataan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Untuk mengetahui proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman tentang metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat membangkitkan motivasi belajar karena adanya inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang segar dan berarti.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti masa depan untuk melakukan peningkatan atau penyempurnaan pada penelitian ini.